

Gambaran Perilaku *Bullying Verbal* Pada Siswa MTs Negeri 1 Madiun

Valid Dafa Destinditya¹, Tyas Martika Anggriana², Noviyanti Kartika Dewi³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: valid.destin@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: tyas.ma@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: noviyantibk@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:		Abstrak / Abstract
Gambaran, Verbal	<i>Bullying</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku <i>bullying verbal</i> pada siswa MTs Negeri 1 Madiun. Metode yang digunakan adalah kualitatif <i>deskriptif</i> dengan jenis penelitian <i>survei</i> . Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap guru BK dan kepala sekolah, serta observasi terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>bullying verbal</i> lebih sering terjadi pada siswa kelas VII dan VIII. Bentuk <i>bullying verbal</i> yang umum ditemukan meliputi penghinaan, ejekan, ancaman, dan penyebaran rumor. Penyebab utamanya adalah keinginan mencari perhatian, terutama pada siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri. Lokasi kejadian <i>bullying verbal</i> meliputi lingkungan sekolah dan luar sekolah untuk siswa kelas VII, sementara kelas VIII dan IX terbatas di lingkungan sekolah. Penanganan yang dilakukan pihak sekolah masih sebatas pemberian layanan bimbingan konseling dan belum ada tindak lanjut yang signifikan untuk menurunkan kasus <i>bullying verbal</i> . Penelitian ini menyimpulkan perlunya intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah <i>bullying verbal</i> di MTs Negeri 1 Madiun.
Overview, Verbal	<i>Bullying</i>	<i>This study aims to determine the description of verbal bullying behavior in students of MTs Negeri 1 Madiun. The method used is descriptive qualitative with survey research type. Data collection was carried out through interviews with counseling teachers and principals, as well as observations of students in grades VII, VIII, and IX. The results showed that verbal bullying was more common among students in grades VII and VIII. Common forms of verbal bullying include insults, ridicule, threats, and spreading rumors. The main cause is the desire for attention, especially in students whose parents work abroad. The location of verbal bullying includes the school environment and outside the school for students in grade VII, while classes VIII and IX are limited to the school environment. Handling by the school is still limited to providing counseling guidance services and there has been no significant follow-up to reduce cases of verbal bullying. This study concludes that more effective interventions are needed to overcome the problem of verbal bullying at MTs Negeri 1 Madiun.</i>

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* tidak berhenti dari waktu ke waktu, setiap hari ada kasus baru perilaku yang tergolong perilaku menyimpang yang disengaja dengan maksud merendahkan korban, mempermalukan korban, dan berulang. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* atau perundungan di lembaga pendidikan tercatat sebanyak 23 kali

selama periode Januari-September 2023, paling banyak terjadi di tingkat SMP, yakni sebesar 50 persen, sedangkan SD mencapai 23 persen, SMA sejumlah 13,5 persen, dan SMK 13,5 persen. Kasus *bullying* sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah, karena korban dan pelaku *bullying* memang kebanyakan adalah anak yang masih usia muda yang notabennya masih menjadi siswa.

Menurut Sumaryani, (2023) *bullying* adalah terjadinya perilaku yang disebabkan ketidak perdulian orang dewasa terhadap perilaku anak yang berindikasi pada kekerasan fisik maupun psikis. Sehingga anak beranggapan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukannya adalah wajar dan dapat diterima dalam kehidupan sosial. Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.

Bullying terbagi menjadi dua bentuk yaitu *Bullying* fisik mengarah pada tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korban, menggigit korban, menjambak rambut, memukul, menendang, memegang dan menakut-nakuti korban di ruangan. *Bullying* non fisik mengarah pada tindakan penghinaan, ejekan, ancaman, dan penyebaran rumor yang merugikan. Firdaus, (2019) *Bullying non verbal* dilakukan dengan cara menakut-nakuti korban, melakukan gerakan kekerasan seperti memukul, menendang, mengancam korban, membuat wajah mengancam, menghina korban dalam persahabatan. Nursalim, (2022) *Bullying verbal* dilakukan dengan cara mengancam untuk berkata kasar kepada korban, pelaku *bully* membully korban dan menyebarkan kejelekan korban.

Lestari, (2013) berpendapat bahwa “*Bullying Verbal* terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya”. *Bullying Verbal* meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. Sedangkan menurut Coloroso (dalam Zakiyah dkk, 2017) juga berpendapat “*Bullying Verbal* adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan.

Nabila, (2021) dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* sangat beragam, ada beberapa korban yang mengalami penurunan kepercayaan diri, dan beberapa korban yang mengalami peningkatan kepercayaan diri karena dijadikan motivasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Desari dan Zaka (2023) dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* secara psikologis siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman Kembali, merasa malu berbicara pelan dan menghindari kontak mata.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Herlina dan Utami (2021) menunjukan bahwa Siswa perempuan menjadi korban terbanyak (55,9%). *Bullying verbal* umum dilakukan dalam bentuk menghina atau penghinaan (30,7%) dengan alasan bahwa mereka tidak menyukai bentuk fisik/bau dari temannya (49,9%). Siswa yang mengalami *bullying verbal* mengalami penurunan prestasi belajar dan kesehatan mental yang buruk. Sedangkan Isabela & Anggraini (2023) mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan Perempuan. Pada penelitiannya ditemukan bahwa pada aspek pamannggilan nama dengan julukkan mean sebesar 8.61, aspek mengejek mean sebesar 7.91, aspek menyebarkan rumor atau gosip mean sebesar 9.14, aspek ancaman mean sebesar 8.41, aspek menggoda mean sebesar 7.70, dan aspek fitnah mean sebesar 8.44.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying verbal* pada siswa MTs Negeri 1 Madiun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi penulis dengan judul “efktivitas layanan bimbingan kelompok

menggunakan media permainan *two truths and a lie* untuk menurunkan perilaku *bullying verbal* pada siswa MTs Negeri 1 Madiun tahun ajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas tentang permasalahan *bullying verbal* yang di jumpai pada siswa di MTs Negeri 1 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian survei. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat deskripsif, Bungin (2001), penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya; dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan penelitian survei menurut Wallen (1993), merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Sedangkan Guy (1983), survei merupakan penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variable yang diambil dari anggota populasi tersebut pada penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Madiun yang beralamatkan di Jl. Sunan Ampel No.14, Jerukan, Dolopo, Kec Dolopo, Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian sebanyak 140 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, Ames et al. (2019), Purposive sampling adalah strategi pengambilan sampel di mana peneliti secara aktif memilih sampel yang paling produktif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dewi (2018), wawancara adalah metode yang digunakan untuk menggali informasi melalui tanya jawab. Metode ini banyak digunakan oleh konselor untuk bisa menggali informasi secara mendalam dari konseli. Dengan melakukan wawancara konselor akan memperoleh, informasi tentang diri individu yang bersangkutan, memeriksa kondisi psikologis atau memberikan diagnosa kepada individu, mempengaruhi, mengubah atau memodifikasi perilaku individutes. Sedangkan observasi menurut Anggriana (2023), pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dan dapat dilihat. Dalam penelitian ini tokoh yang diwawancarai adalah guru bk dan kepala sekolah, sedangkan siswa kelas VII, VIII, dan IX menjadi subjek observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengumpulkan data mengenai penelitian yang diangkat oleh peneliti. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara terhadap guru bk dan kepala sekolah, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Guru BK

Nama	Aspek	Hasil Wawancara
Guru BK (P)	Pemahaman tentang <i>bullying verbal</i>	Ungkapan atau perkataan yang memberikan dampak negative terhadap lingkungan sekitar, biasanya dilakukan oleh sekelompok siswa.
	Penyebab <i>bullying verbal</i>	Rasa benci, hanya bercanda, dan ketidak tahuan tentang <i>bullying verbal</i> sehingga ungkapan kasar sudah menjadi kebiasaan menjadi pelengkap dalam sebuah obrolan.

Nama	Aspek	Hasil Wawancara
	Bentuk <i>bullying verbal</i>	Bahasa yang di ungkapakan kasar (anjing, bego, tolol, bodoh).
	Jumlah pelaku atau korban	Jumlah pastinya tidak tau, tapi kasus yang sering terjadi antara siswa kelas VII, dan VIII.
	Salah satu kasus yang pernah terjadi	Ada sekelompok siswa kelas VII (gang) yang membicarakan salah satu siswa kelas VIII (dengan maksud menjelekan siswa kelas VIII) salah satu siswa kelas VIII ada yang mendengarnya, sehingga terjadi perselisihan antara VII (gang) dan siswa VIII sehingga terjadi main fisik.
	Penyelesaian kasus <i>bullying verbal</i>	Penyelesaian yang di berikan oleh guru bk hanya sebatas bimbingan kelompok dan memberikan ceramah-ceramah saja, tidak ada tindak lanjut untuk bisa mengurangi kasus ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bk dapat disimpulkan bahwa, *bullying verbal* yang di pahami oleh guru bk di MTs Negeri 1 Madiun adalah merupakan bentuk perilaku negatif yang melibatkan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang berdampak buruk terhadap orang lain. Dalam konteks ini, fenomena tersebut terutama terjadi di antara siswa kelas VII dan VIII, menciptakan ketegangan antar angkatan. Karakteristik utama bentuk *bullying verbal* yang sering terjadi adalah penggunaan bahasa kasar, pelaku umumnya bertindak dalam kelompok atau gang, meskipun jumlah pasti pelaku dan korban tidak diketahui, kasus-kasus sering melibatkan siswa kelas VII dan VIII, salah satu contoh kasus menunjukkan bagaimana *bullying verbal* dapat memicu konflik fisik. Namun tindakan untuk menyelesaikan kasus ini hanya pemberian layanan bimbingan kelompok dan memberikan ceramah, tidak ada tindak lanjut untuk menurunkan kasus ini.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama	Aspek	Hasil Wawancara
Kepala Sekolah (W)	Pemahaman tentang <i>bullying verbal</i>	Bentuk pelecehan atau intimidasi yang dilakukan melalui kata-kata atau ucapan, yang bisa menyebabkan perselisihan antar siswa.
	Penyebab <i>bullying verbal</i>	Mencari perhatian, karena ada beberapa siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri (menjadi TKA atau TKI) dan mereka di asuh oleh nenek dan kakeknya.
	Bentuk <i>bullying verbal</i>	Mengintimidasi, memprovokasi, dan mencari perhatian berlebihan dengan selalu membicarakan orangtua yang bekerja di luarnegeri, bahkan dilebih-lebihkan ceritanya.
	Jumlah pelaku atau korban	Jumlah pastinya tidak tau, tapi salah satu kasus yang didengar adalah kasus anatara kelas VII, VIII, dan IX.
	Salah satu kasus yang pernah terjadi	Salah satu contoh kasusnya adalah ketika salah satu siswa kelas VII memposting status di <i>whatsapp</i> tentang dia menganggap bahwa dia sudah menjadi penguasa salah satu kelas “konteks siswa ini hanya bercanda” dan anak kelas VIII dan IX mereka melihat status tersebut dan tidak terima atas <i>stetment</i> siswa kelas VII tersebut, di labrak dan di minta untuk membuat video klarifikasi permintaan maaf, ketika siswa kelas VII tersebut sudah membuat video klarifikasi siswa kelas VIII dan IX sering melakukan perundungan secara <i>verbal</i> .

Nama	Aspek	Hasil Wawancara
	Penyelesaian kasus <i>bullying verbal</i>	Para siswa yang menjadi pelaku dan korban diminta untuk saling minta maaf dan diminta untuk tidak mengulanginya lagi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah, disimpulkan bahwa, *bullying verbal* yang dipahami oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Madiun adalah merupakan bentuk pelecehan atau intimidasi yang dilakukan melalui kata-kata atau ucapan, yang dapat menyebabkan perselisihan antar siswa. Penyebab utamanya karena siswa yang mencari perhatian, terutama mereka yang orang tuanya bekerja di luar negeri, salah satu bentuk *bullying verbal* nya adalah mencari perhatian berlebihan dengan membicarakan orang tua yang bekerja di luar negeri. Contoh kasus yang pernah terjadi adalah ketika seorang siswa kelas VII memposting status bercanda di *whatsapp* tentang menjadi "penguasa kelas", siswa kelas VIII dan IX tersinggung dan memaksa siswa tersebut membuat video permintaan maaf, dan pada akhirnya setelah klarifikasi, siswa kelas VIII dan IX terus melakukan perundungan verbal. Dalam penyelesaian kasus ini plaku dan korban diminta untuk saling memaafkan dan mereka diminta untuk tidak mengulangi perilaku tersebut.

Setelah didapati hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bk dan kepala sekolah, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Aspek Observasi	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Frekuensi kejadian <i>bullying verbal</i>	Sering	Sering	Jarang
Jenis kata-kata kasar yang sering digunakan	Bego, tolol, bodoh, memanggil teman dengan nama orang tua atau nama hewan, dan menyebarkan rumor	Mengejek fisik	Menghina orang tua
Situasi/lokasi yang sering terjadi <i>bullying verbal</i>	Sekolah dan luar sekolah	Sekolah	Sekolah
Pola interaksi antar kelas (VII-VIII, VIII-IX, VII-IX)	Hanya beberapa kelompok saja yang berinteraksi dengan siswa kelas XI	Sering berinteraksi dengan siswa kelas VII dan IX	Hanya beberapa kelompok saja yang berinterkasi dengan siswa kelas VII dan VIII
Reaksi korban saat mengalami <i>bullying verbal</i>	Terkadang diam saja, terkadang memukul, dan terkadang membalas dengan hinaan balik	Terkadang memukul, dan terkadang cuek	Biasa saja, mereka menganggap hanya sebuah candaan
Kecenderungan melebih-lebihkan cerita	Sering membicarakan orang lain dengan maksud menjelekan (gibah)	Jarang ditemukan siswa yang melebih-lebihkan cerita	Jarang ditemukan siswa yang melebih-lebihkan cerita

Aspek Observasi	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Respon guru/staf sekolah terhadap laporan <i>bullying</i>	Mencoba untuk menurunkan perilaku bullying namun kasus bullying sering terjadi	Mencoba untuk menurunkan perilaku bullying namun kasus bullying sering terjadi	Mencoba untuk menurunkan perilaku bullying namun kasus bullying sering terjadi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX, disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi terjadinya *bullying verbal* lebih sering terjadi di kelas VII.
2. Dengan jenis *bullying verbal* yang terjadi di kelas VII sering menggunakan kata-kata kasar seperti "bego", "tolol", "bodoh", memanggil dengan nama orang tua atau hewan, dan menyebarkan rumo yang dapat merugikan orang lain, sedang kan untuk kelas VIII lebih sering mengejek fisik, dan siswa kelas IX cenderung menghina nama orang tua.
3. Lokasi yang sering terjadinya *bullying verbal* pada siswa Kelas VII melakukan bullying verbal baik di dalam maupun di luar sekolah, sementara kelas VIII dan IX lebih terbatas di lingkungan sekolah.
4. Pola interaksi antara siswa kelas VII dan IX memiliki interaksi terbatas dengan kelas lain, sedangkan siswa kelas VIII lebih sering berinteraksi dengan siswa kelas VII dan IX lainnya.
5. Reaksi korban siswa kelas VII lebih beragam, dari diam hingga membalas secara verbal atau fisik, untuk siswa kelas VIII cenderung memukul atau mengabaikan, dan siswa kelas IX lebih menganggap sebagai candaan dan tidak terlalu menanggapi.
6. Kecenderungan melebih-lebihkan cerita: Kelas VII lebih sering melakukan gibah (membicarakan orang lain untuk menjelekkan), sementara kelas VIII dan IX jarang ditemukan kasus serupa.
7. Respon pihak sekolah telah berupaya menurunkan perilaku bullying, namun kasus masih sering terjadi di semua tingkatan kelas.

Dari hasil wawancara terhadap guru bk dan kepalasekolah di MTs Negeri 1 Madiun didapati bahwa kasus *bullying verbal* yang sering terjadi pada siswa adalah:

1. Menghina (memanggil nama orang dengan sebutan binatang atau nama orang tua).
2. Mengejek (bisa lebih ringan, terkadang dimaksudkan sebagai candaan, meskipun tetap bisa menyakitkan).
3. Memberikan ancaman (membuat orang melakukan apa yang kita inginkan dengan tujuan dan maksud merugikan).
4. Menyebarkan rumor (tindakan menyampaikan atau menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya atau gosip tentang siswa atau sesuatu kepada orang lain).

Siswa yang sering melakukan tindakan *bullying verbal* adalah siswa VII, VIII, dan IX, respon dari guru bk hanya memberikan layanan bimbingan konseling dan memberikan ceramah sehingga kasus bullying verbal belum bisa ditangani dengan serius. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Suherman dan Abdilah (2023), jika tindakan *bullying verbal* dibiarkan maka dapat menyerang organ hati maupun pikiran sehingga sumber dari kesehatan manusia adalah pikiran dan hatinya yang berakibat bunuh diri apabila mental yang dirasakan sudah diluar batas kesadaran alam bawah sadar tidak lagi bisa mencerna dengan sehat, adapun bullying secara fisik dapat berakibat keterlukaan fisik bahkan kecacatan seumur hidup.

Lalu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Madiun pada siswa kelas VII, VIII, dan IX. Didapati bahwa *bullying verbal* yang sering dilakukan oleh siswa kelas VII dan VIII. Siswa kelas VII adalah yang paling sering menggunakan ungkapan yang menjurus pada *bullying verbal* di area sekolah maupun luar sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, dari hasil wawancara dengan guru bk dan kepala sekolah, serta hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Negeri 1 Madiun yang beralamatkan di Jl. Sunan Ampel No.14, Jerukan, Dolopo, Kec Dolopo, Kabupaten Madiun. Didapati bahwa siswa yang sering menunjukkan perilaku bullying verbal adalah kelas VII. Tindakan yang dilakukan oleh guru bk hanya memberikan layanan bimbingan konseling dan tidak di tindak lanjuti hingga dapat menurunkan perilaku *bullying verbal*. Dengan begitu peneliti dapat melanjutkan penelitian skripsi dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan Media Permainan *Two Truths and a Lie* Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying Verbal* Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T, M., Aldeni, V, M, K, & Pratama, B, D. (2023). *Subjective Well-Being Lansia di Desa Ngengor Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun*. Jawa Timur: Universitas PGRI Madiun.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Dewi, K, N & Afifah, D, R. (2018). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Aspek Kehidupan*. Jawa Timur: Media Grafika.
- Desari, O & Zaka, H, R. (2023). *Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar*. Majalengka: Jurnal Educatio.
- Firdaus, F. M. (2019). *Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Isabela, M & Anggraini, S. (2023). *Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja*. Riau: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.
- Lestari, D. (2013). *Menurunkan Perilaku Bullying Verbal Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi Decreasing Verbal Bullying Behavior Through The Approach of Solution-Focused Short Conseling*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Maulana, D., Suherman, D, P., Abdilah, A, F., & Syahyanto, M, A. (2023). *Berantas Bullying Di Kalangan Pelajar Perundungan Berakibat Sakit Mental !!!*. Malang: Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat.
- Nabila, S, D, J., Lin P & Moh Aniq, K, B. (2021). *Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak*. Jawa Tengah: REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Nursalim, M., Pratiwi, T, I., Winingsih, E., & Widya, S, N. (2022). *Pelatihan Konseling Traumatis untuk Membantu Korban Bullying di SMA Kota Surabaya*. Ponorogo: Amalee Journal: Indonesian Journal of Community Research and Engagement.
- Olweus, D. (1999). Sweden. *The nature of school bullying: A cross-national perspective*. London & New York: Routledge.
- Pratiwi, I., Herlina & Utami, G, T. (2021). *Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review*. Jakarta: Jurnal Keperawatan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryani, N, M. (2023). *Penanaman Nilai-nilai Tat Twaw Asi Pada Anak Usia Dini Guna Meminimalisir Bullying*. Denpasar: Journal of Children's Education and Learning Research.
- Wallen, N, E & Fraenkel, J, R. (1993). *How To Design and Evaluate Research in Education (second ad)*. New York: McGraw-Hill Book Co.

Zakiah, E, Z., Himaedi, S., & Santoso, M, B. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakkan Bullying*. Bandung: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.